



► KAWASAN TANPA ROKOK

Iklan Rokok di Ruang Publik Dipangkas

MERGANGSAN-
Pemerintah Kota
(Pemkot) Jogja
 merancang aturan
 pengurangan iklan
 rokok di tempat
 publik terutama
 di luar ruangan.

Sirojul Khafid
sirojul@harianjogja.com

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan untuk tahap awal pengurangan iklan rokok akan dilakukan di area luar ruang seperti di jalan-jalan utama Kota Jogja.

"Kawasan jalan utama kalau bisa tidak ada iklan rokok lagi. Meski di masa pandemi Covid-19 ini, iklan juga sangat kecil, banyak *billboard* yang kosong," kata Heroe sesuai acara Hari Kesehatan Nasional ke-57 di Hotel Pandanaran, Mergangsari, Jogja, Jumat (12/11).

"Langkah kami mengurangi adanya iklan rokok. Nanti pada saatnya bisa menghasilkan peraturan daerah atau peraturan wali kota."

Meski belum ada aturan resminya, saat ini seleksi iklan rokok sudah mulai dilakukan. Sementara ini

► Meski belum ada aturan resminya, saat ini seleksi iklan rokok sudah mulai dilakukan.

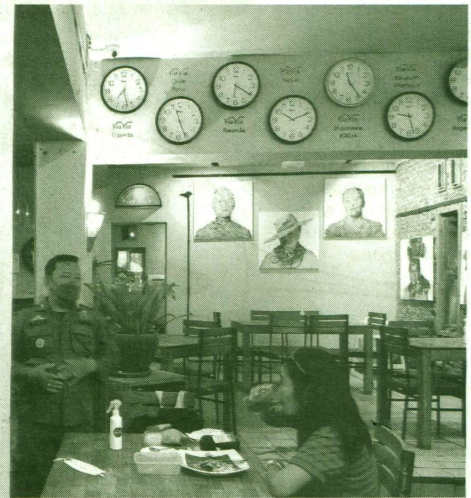
► Ada peningkatan jumlah perokok pemula di Jogja.

belum ada hitungan berapa persen jumlah yang berkurang. Dalam kajian *Muhammadiyah Steps*, ada peningkatan jumlah perokok pemula di Jogja. Sehingga ke depan Pemkot Jogja akan melakukan pencegahan sesuai segmen, yang mendorong anak-anak mulai merokok.

"Itu tantangan kami. Mengapa mengurangi iklan rokok bisa efektif, salah satu yang bisa membuat anak-anak muda ikut merokok karena paparan media yang mungkin mereka terima," kata Heroe.

Rancangan ini sebagai pendukung Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang saat ini digalakkan Pemkot Jogja. Saat ini ruang-ruang publik, dari hotel, kafe, tempat wisata milik Pemkot Jogja, sampai tingkat Rukun Warga (RW) telah banyak yang menjadi KTR.

Meski sudah ada peraturan serta denda apabila melanggar



Harian Jogja/Sirojul Khafid

Anggota Satuan Polisi Pamong Praja memberikan edukasi di salah satu kafe terkait dengan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Jogja, Jumat (12/11).

KTR, Pemkot Jogja masih menggunakan pendekatan persuasif. Sejauh ini belum ada pelanggaran yang kemudian dikenakan denda berupa uang.

"Masih mencoba persuasif, ini coba membangun kesadaran. Harapannya bisa dijalankan semua elemen masyarakat karena komitmennya, agar bisa sama-sama menjaga kondisi

kesehatan," kata Heroe.

Terbantu 5M

Kepala Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Dinas Kesehatan Kota Jogja, Yudiria Amelia, dari 600 RW yang ada di Kota Jogja, sebanyak 231 sudah menjadi KTR. "Evaluasi dilakukan bersama oleh wilayah kemandren maupun kelurahan.

Pada masa pandemi ini belum berani mengumpulkan [banyak orang untuk evaluasi]. Namun dengan aturan 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas), KTR ini agak terbantu, perokoknya juga agak sadar, karena Covid-19 juga kaitannya dengan paru-paru," kata Yudiria.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 31 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005